

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang masalah

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi juga menjadi fenomena terbentuknya suatu masyarakat yang terintegrasi oleh informasi (HAZZA, 2020). Perempuan merupakan makhluk yang paling banyak digambarkan *negative* oleh media terutama media massa. Karena masih banyak masalah patriarki yang merugikan perempuan dan selalu menyalahkan perempuan dalam segala hal yang menimpa mereka.

Sehingga banyak sekali media yang masih menggambarkan perempuan sebagai manusia dari kelas dua yang di mana perempuan harus seperti ini harus berbuat seperti ini harus bertingkah seperti ini. Perempuan berada dalam situasi sosial tertentu yang di mana mereka menempati hierarki berdasarkan keanggotaan mereka dalam lingkungan sosial, karena adanya lokasi sosial ini para Perempuan akan melihat segala sesuatunya berasal dari sudut pandang yang sudah terbentuk (West, 2017).

Budaya patriarki terbentuk dari *mindset* yang di mana perempuan tidak diperbolehkan untuk pulang malam, mewarnai rambut (kecuali warna hitam), dan masih banyak lagi. Tetapi apabila laki-laki melakukan hal-hal di atas pasti dianggap sangatlah normal tetapi ada juga masanya patriarki ini dirasakan oleh laki-laki yang menggunakan *skincare*, menyukai warna terang seperti *pink*, memakai *make up* dllnya (Widodo et al., 2021).

Tetapi dengan seiring perkembangan jaman diskriminasi terhadap perempuan semakin besar dan semakin membuat para Perempuan ini menderita karena semakin banyaknya peraturan yang membuat Perempuan semakin tidak dihargai oleh para laki-laki, sehingga semakin banyak kelompok-kelompok yang memperjuangkan hak-hak Perempuan. Konstruksi dan kultural sosial beranggapan bahwa Perempuan berada di

wilayah domestik saja sementara laki-laki di tempatkan di sektor public (Miranti & Wibawa, 2021).

Film parasite yang berbicara mengenai dua keluarga dengan latar belakang yang berbeda 180 derajat dengan permasalahan yang sama yaitu cara anggota perempuan dalam film tersebut di gambarkan,di dalam film perempuan masih di gambarkan sebagai perempuan ibu rumah tangga yang pekerjaannya adalah mengurus pekerjaan rumah tangga,melayani suami,menyambut suami pada saat suami pulang dari kantor dan masih banyak lagi. Hal ini juga sama di rasakan oleh karakter Kim Ki Jung yang di mana dia membantu sang kakak untuk membuat ijazah dan masih banyak lagi, tetapi selain itu karakter Kim Ki Jung juga di gambarkan sebagai perempuan yang mandiri dan unik.

Dengan adanya karakter Kim Ki Jung yang di mana karakter ini mendobrak perspektif laki-laki terhadap perempuan yang di mana laki-laki membuat peraturan untuk perempuan tetapi Kim Ki Jung di dalam film tersebut mengabaikan semua peraturan ini sehingga Kim Ki Jung ini bisa di jadikan contoh sebagai perempuan yang berani untuk keluar dari peraturan-peraturan yang sangat meniberatkan perempuan. Sehingga perempuan bisa menjadi perempuan yang lebih mandiri dan lebih bisa membela dirinya pada saat-saat tertentu.

Iswara dan Pratiwi mengatakan bahwa banyak Perempuan yang menjadi korban *victim blaming* yang di mana pada saat di televisi para Perempuan ini berharap untuk mendapatkan solusi tetapi pada saat di televisi mereka lebih mendapatkan hujatan daripada solusi,hal ini juga di pengaruhi karena televisi ini masih menggunakan aturan-aturan yang lebih membela laki-laki daripada perempuan (Dr. Farid,Muhammad & Dr. Adib, Moh.Drs., 2020).

Menurut Griselda Pollock dalam bukunya yang berjudul *what wrong with images of woman* di sini Griselda mengatakan bahwa *image* perempuan ini terkadang terdistorsi dengan pandangan laki-laki yang di mana banyak laki-laki ini melihat

perempuan ini hanya dari citra mereka saja kalau citra mereka ini buruk maka perempuan ini akan di anggap buruk terus,citra ini juga di dukung oleh pekerjaan yang di miliki oleh perempuan tersebut. Hal ini bisa berubah apabila perempuan tersebut mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dll nya sehingga laki-laki melihat perempuan ini sebagai perempuan baik-baik (Jackson, 2009).

Banyak perempuan masih memiliki akses terbatas terhadap suatu hal,contohnya adalah masalah pekerjaan dan masih banyak lagi. Yang di mana laki-laki lebih banyak mendapatkan kesempatan karirnya,keterbatasan ini juga di lahirkan melalui norma yang di anut oleh masyarakat Indonesia yaitu budaya ketimuran yang di mana budaya ini beranggapan bahwa perempuan yang memilih karir/pekerjaan tertentu di anggap tidak sesuai dengan aturan yang berlaku(Ardiyanto, 2021).

Karakter Kim Ki Jung di sini bisa di lihat sebagai perempuan dengan citra yang buruk yang di mana di dalam film parasite Kim Ki Jung ini sering sekali berkata kasar,memakai baju yang tidak feminis,suka menipu,suka berkata kasar dan masih banyak sekali perilakunya yang tidak menunjukkan perilaku feminis. Kalau karakter Kim Ki Jung ini ada di dunia nyata mungkin tidak ada laki-laki yang mau karena laki-laki senang dengan perempuan yang lemah lembut,bisa memasak dan perempuan yang mengikuti stereotype feminisme. Karena feminisme merupakan suatu acuan yang selalu di pegang oleh para laki-laki dalam mencari pasangan hidup yang sesuai dengan ekspektasi mereka.

Kim Ki Jung juga bisa di lihat sebagai karakter yang membawa Gerakan baru yang mana Gerakan ini mengajak perempuan untuk melawan diskriminasi yang merugikan perempuan. Karena peraturan ini di buat hanya untuk menyenangkan para laki-laki, saja dengan cara mengorbankan Perempuan dengan membuat peraturan-peraturan yang melawan hukum alam dan Sebagian peraturan ini menjadi tidak masuk akal.

Feminisme adalah sebuah Gerakan yang memperjuangkan kesetaraan hak dengan pria, kegiatan feminisme ini juga mencakup banyak hal seperti politik, ekonomi, budaya dll nya. Kaum feminis yang pertama kali diselenggarakan di Amerika Serikat memiliki pemikiran bahwa Perempuan ini harus mempunyai hak yang sama seperti laki-laki. Tetapi masih banyak Laki-laki yang sering menganggap Perempuan sebagai makhluk hidup yang tidak penting, karena Perempuan sering dianggap lemah oleh kaum laki-laki.

Konsep feminisme ini terbagi menjadi dua yaitu feminisme dan feminisme dengan konsep liberal yang di mana feminisme liberal ini lebih mengarah kepada konsep yang menunjukkan adanya suatu tekanan yang mengarah ke kesetaraan antara laki-laki dan perempuan (Pangestuti & Malau, 2021). Ada banyak persepsi yang salah mengenai kesetaraan gender di mana banyak masyarakat yang beranggapan bahwa kesetaraan gender ini membuat kehidupan sosial perempuan ini terganggu (Miranti & Wibawa, 2021).

Teori sudut pandang feminisme menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang di tunjukan dalam kehidupan sosial sehingga dengan adanya teori ini menunjukkan bahwa ada cara baru untuk mengatur kehidupan sosial sehingga lebih adil terutama bagi perempuan. Seiring berjalannya waktu dan seiring berkembangnya teknologi masih banyak laki-laki yang meremehkan Perempuan dan juga Perempuan sering di jadikan bahan bercandaan, hal ini sudah banyak sekali terjadi di dalam dunia entertainment salah satu contoh kasusnya adalah Komedian Komeng yang pada saat itu Komeng menghadiri salah satu acara yang di mana di acara tersebut Komeng mengatakan jokes yang merendahkan yaitu takut ada yang ngintip orang lain daripada

orang lain yang ngintip mending bapak nya yang ngintip. Sudah terlihat sekali di sini bahwa sang anak ini berkelamin perempuan yang sering di jadikan objek sex oleh para Komedian dan orang-orang awam (Sumarni, 2021).

Gender merupakan akar dari stigma yang di tanamkan oleh masyarakat dari jaman dahulu. Pada awal nya gender ini di buat hanya untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan tetapi dengan seiring nya perkembangan jaman gender ini berubah menjadi boomerang bagi Perempuan karena ada nya peraturan yang di buat oleh laki-laki yang memberatkan Perempuan. Sehingga dengan ada nya peraturan ini hanya laki-laki saja yang diuntungkan dalam hal ini dan pertanyaan nya adalah apakah Perempuan diuntungkan dan jawaban nya tentu tidak. Tetapi dengan ada nya film parasite dengan karakter Kim Ki Jung para Perempuan yang melihat bahwa tidak sepenuhnya kita ini harus tunduk dalam aturan.

Viktimisasi perempuan dalam dunia merupakan hal yang biasa terutama di dalam dunia entertainment yang di mana pada jaman sekarang banyak program-program televisi, film dan masih banyak lagi. Yang di mana seharusnya mereka membela hak-hak perempuan dan membuat perempuan seperti pemenang tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu, banyak perempuan yang malah menjadi pelaku dalam sebuah masalah sehingga masalah patriarki ini tidak akan selesai sampai kapanpun (Hamid, 2016).

Film Parasite yang di sutradarai oleh Bong Joon Ho juga merepresentasikan keadaan yang di hadapi oleh semua orang jaman sekarang ini yang di mana, hampir tidak ada nya keadilan gender yang terjadi di dalam kehidupan jaman sekarang ini di mana perempuan ini di haruskan untuk bekerja di rumah saja dan harus mengikuti apa yang sang suami atau sang pacar ini perintahkan kalau tidak pasti perempuan ini di cap sebagai perempuan yang nakal dan tidak taat. Padahal tidak seperti itu kasusnya dan masih banyak lagi hal-hal yang merugikan Perempuan.

(Mc Quail 2010;37) berkata bahwa film ini merupakan suatu media yang bisa memberikan hiburan bagi khalayaknya dan film juga mempunyai suatu magnet yang kuat di mana banyak orang-orang ini yang melihat film ini sebagai suatu sarana untuk menyampaikan suatu pesan yang tidak bisa di katakan secara langsung, sehingga dengan adanya film ini semua pesan bisa tersampaikan dengan baik (Sobur,2009;137).

Film di bangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda ini di rangkai untuk membentuk suatu efek yang di harapkan oleh sutradara,dalam system semiotika yang lebih penting adalah tanda-tanda ikonis yang menggambarkan sesuatu. Dalam suatu penelitian yang meneliti mengenai gejala film yang berorientasikan semiotika (Sobur, 2003).

Pernyataan di atas membuat para pelaku sineas ini lebih tertarik dalam membuat film yang unik di mana film ini sekarang mempunyai dua jenis dan mempunyai beberapa tujuan yang pertama adalah film ini mempunyai tujuan untuk menghibur para penonton nya tanpa adanya tujuan tambahan, sementara yang kedua yaitu film yang di buat dengan adanya tujuan khusus dari sang sutradara darimana tujuan ini berbeda setiap orang yang membuat film ini tetapi salah satu kelemahan dari film ini adalah gampang sekali di tiru dan di ambil hak nya dengan sembarangan. Tetapi di balik semua ini film juga mempunyai kekuatan nya tersendiri yaitu penyampaian pesan yang berbeda dan unik (Prasetya Budi, 2019).

Perkembangan film di negara Korea Selatan mengalami perkembangan yang pesat setelah negara Korea Selatan mengalami krisis ekonomi pada tahun 1977, dan banyak sekali konglomerat pada jaman itu bangkrut dan jatuh miskin sehingga Presiden Park Chung Hee dan Presiden Chun Do Hwan mengisyratkan untuk memboikot film Hollywood. Dan menata ulang dunia perfilman di Korea dan mengisyratkan para ahli sineas untuk tidak hanya menonton film Hollywood saja tetapi menonton film Korea saja.

Pada tahun 1997 barulah pembuat film di Korea bisa bebas berkerasi tanpa ada nya hambatan-hambatan apapun dan bisa memproduksi genre apapun yang mereka mau karena pada tahun 1997, pada saat Presiden Kim Young Sam melihat betapa sukses nya film jurrasic park pada saat itu yang mengalami kesuksesan yang sangat besar dan kesuksesan nya ini melebihi penjualan mobil Hyundai “pada waktu itu” yang ada di Korea sehingga menginspirasi para pembuat film ini untuk lebih kreatif dalam membuat film (Muhammad 2020;1).

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penggambaran karakter Kim Ki Jung dalam film parasite yang di mana di sini karakter Kim Ki Jung ini di gambarkan sebagai perempuan yang nakal, suka menipu dll nya yang di mana karakter Kim Ki Jung ini tidak masuk dalam perspektif laki-laki pada umumnya yang di mana dalam lingkup peraturan laki-laki perempuan ini harus berbuat seperti ini, berbicara seperti ini memakai baju ini memakai sepatu ini dan masih banyak peraturan yang mengekang perempuan ini sehingga dengan ada nya karakter Kim Ki Jung ini bisa mendobrak Batasan-batasan yang di buat oleh laki-laki di luar sana.

Konsep yang di punyai oleh John Fiske ini yang berhubungan dengan komunikasi adalah tanda dan kode yang menjadi point penting dalam kehidupan manusia ini sendiri sehingga komunikasi tidak hanya berhubungan dengan tanda dan kode saja tetapi ada nya pesan yang terkandung dalam setiap komunikasi (Halim, 2017; 10-11).

Menurut Fiske kode sosial televisi itu di bagi menjadi 3 yaitu reality, representation, ideology kode ini di bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil yaitu *reality* ada *appearance, dress, make up, behaviour representasi* juga *sama* yaitu *ada camera, lighting, editing, setting, casting ideology* juga *sama* ada *individualism, patriarchy, race, class* (Fiske, 1999).

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Lia Anggita dan Nurul Zahira yang di mana penelitian ini membahas mengenai aksi perlawanan perempuan untuk mendobrak

budaya patriarki dan relasi kuasa yang timpang, film yang di sutradarai oleh mouly surya ini menunjukkan bahwa perempuan bukanlah Perempuan yang lemah yang tidak bisa apa-apa tanpa pendampingan dari laki-laki tetapi perempuan merupakan manusia yang kuat dan bisa berjalan tanpa ada nya bimbingan dari laki-laki sehingga Perempuan seharusnya mendapatkan kedudukan yang sama seperti laki-laki.

I.2 Rumusan masalah

Bagaimana penggambaran tokoh Kim Ki Jung dalam film Parasite ?

I.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana penggambaran feminisme dalam film parasite

I.4 Batasan penelitian

Penelitian ini terdapat Batasan-batasan yang jelas agar sang peneliti tidak melebihi Batasan yang sudah di buat.

Batasan-batasan yang di buat oleh peneliti yaitu :

1. Peneliti hanya berfokus pada karakter Perempuan yang Bernama Kim Ki Jung.
2. Peneliti juga berfokus dalam penggambaran feminisme

I.5 Manfaat penelitian

I.51 Manfaat teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa di jadikan acuan dan inspirasi bagi para peneliti yang lain,dan penelitian ini bisa di jadikan pembuka wawasan bagi pembaca dan dapat berguna bagi Ilmu Komunikasi.

I.5.2 Manfaat praktis

Manfaat yang di dapat setelah membaca penelitian ini adalah bagaimana karakter Kim Ki Jung dalam film parasite yang di mana karakter Kim Ki Jung ini mendobrak peraturan-peraturan yang di buat oleh laki-laki yang merugikan perempuan.